

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan serta peningkatan sumber daya manusia menuju ke arah yang lebih positif. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas, dimana hal itu sangat ditentukan dengan adanya pendidikan. Seperti yang telah tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang salah satu isinya membahas mengenai pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde Lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.

Sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan. SMA atau kepanjangan dari Sekolah Menengah Atas adalah salah satu jenjang pendidikan Indonesia. Sekolah Menengah Atas ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Jurusan yang ada di SMA pada umumnya adalah jurusan IPA dan IPS.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah termasuk pada Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan Menurut Sudjana (2016:27), analisis merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya. Ada beberapa tujuan dari kegiatan menganalisis, yaitu menguraikan suatu komponen-komponen agar diketahui hubungannya, memperoleh pemahaman yang mendetail tentang suatu hal dan menentukan keputusan berdasarkan teori ataupun dugaan dari suatu yang sebelumnya telah dipahami.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. (Pane dan Dasopang, 2017:334).

Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap

muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara *online* dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom* (Wijoyo,dkk. 2021 : 54).

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Salah satu cara pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *case method*. Model pembelajaran *case method* merupakan model pembelajaran yang menyajikan konten yang dinarasikan disertai dengan pertanyaan dan kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang kompleks.

Dalam menggunakan model pembelajaran *case method* siswa dituntut untuk menyelesaikan kasus yang diberikan secara berkelompok dalam konteks kehidupan nyata, menganalisis kasus yang diberikan dan menemukan solusi dari kasus yang diberikan. Berdasarkan hal itu penggunaan model pembelajaran *case method* bermanfaat untuk memberikan kesempatan siswa mengasah kemampuan berpikir kritis.

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan adalah melihat bagaimana keefektifannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Fakhurrizi (2018: 86) efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Menurut Miarso dalam Wijoyo, dkk. (2021 : 70), efektivitas pembelajaran adalah menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Kemudian Miarso menambahkan bahwa efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan

pembelajaran atau ketepatan dalam mengelola situasi dan penggunaan prosedur pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian Mustakim (2020 : 9) menyatakan bahwa saat ini sedang dilakukan pembelajaran yang menuntut untuk melakukan pembelajaran secara daring. Peserta didik menilai pembelajaran matematika secara daring sangat efektif (23,3%), sebagian menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik menganggap pembelajaran matematika daring tidak efektif (10%). Sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring memberikan pengalaman baru yang lebih menantang bagi mereka dari pada melakukan pembelajaran konvensional (tatap muka).

Nieveen (1999 : 131) mengukur tingkat keefektifan dilihat dari tingkat penghargaan siswa belajar menggunakan program dan keinginan siswa untuk terus menggunakan program tersebut. Dalam penelitian pengembangan di bidang pembelajaran, indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini efektif dapat dilihat dari : (1) hasil belajar siswa, (2) respon siswa dan (3) aktivitas siswa.

Dikarenakan adanya wabah COVID-19, yaitu wabah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga saat ini. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menyikapi dampak wabah tersebut bagi pendidikan, mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Dan salah satu tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19).

Memasuki era *new normal*, masyarakat Indonesia sudah mulai menjalani aktivitas sehari-hari namun harus tetap menjalankan protokol kesehatan. Namun, tetap saja masih banyak yang merasa waspada akan penyebaran virus yang mematikan ini. Demi menjaga keselamatan para siswa, sejumlah sekolah di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran *online* atau virtual tanpa tatap muka secara langsung. Sistem ini dikenal dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Sesuai dengan hasil penelitian Asmuni (2020: 283) Pembelajaran daring menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, model pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah salah satu kebijakan pemerintah di era pemulihan dari wabah virus COVID-19. Konsep dari Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah mengatur jumlah siswa yang belajar di sekolah menjadi lebih sedikit dari pada biasanya, sehingga bagi siswa yang tidak dijadwalkan belajar di sekolah harus melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan hal yang baru di dunia pendidikan Indonesia. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMA Negeri 11 Medan penerapan kebijakan ini dimulai sejak awal Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022 dan berlangsung hingga sekarang. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dilakukan dengan sistem siswa dibagi menjadi 2 (dua) gelombang perkelas hadir ke sekolah dengan jadwal melaksanakan pembelajaran di sekolah selama 3 hari dalam satu minggu dan melakukan pembelajaran di sekolah selama 2 jam. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika yang mengajar di SMA Negeri 11 Medan waktu belajar tersebut kurang untuk siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

Akibat keterbatasan waktu tersebut maka aktivitas belajar siswa menurun. Dari wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan beberapa siswa di SMA Negeri 11 Medan pada tanggal 2 November 2021, mereka tidak bisa leluasa berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab dengan guru selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas berlangsung. Sehingga mereka mengaku mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran matematika. Beberapa siswa menjelaskan bahwa untuk memahami materi pada mata pelajaran matematika dengan baik mereka memerlukan waktu belajar yang cukup panjang.

Dikarenakan waktu belajar yang singkat akibat kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) guru matematika di SMA Negeri 11 Medan juga mengalami kendala-kendala saat mengajar seperti siswa yang tidak aktif saat

pembelajaran daring, siswa tidak selalu mengumpulkan tugas dan siswa sering absen di kelas. Guru matematika juga menambahkan bahwa respon siswa saat melakukan pembelajaran juga menurun. Siswa menjadi kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran di sekolah, siswa kurang bersemangat belajar dan siswa menganggap bahwa belajar matematika sangat sulit. Karena hal tersebut sehingga siswa jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa juga menurun. Guru mata pelajaran matematika mengaku bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 11 Medan dan beberapa siswa maka diperlukan waktu tambahan untuk melaksanakan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika. Sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan guru dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pembelajaran daring untuk mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *case method*. Pembelajaran akan dilakukan untuk membantu siswa dalam mengatasi kekurangan waktu belajar dikarenakan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Untuk lebih memastikan tingkat keefektifan dan keefisienan pembelajaran daring yang dilakukan, maka perlu dilakukan analisis terhadap pembelajaran tersebut. Dengan dilakukannya proses analisis ini, maka pihak-pihak terkait memahami tingkat keefektifan pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring dan mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring sehingga dapat ditindaklanjuti.

Berdasarkan uraian diatas, maka mahasiswa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL CASE METHOD BERBASIS DARING MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 11 MEDAN”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menemukan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penyesuaian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Negeri 11 Medan cukup sulit sehingga diperlukan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *case method* berbasis daring.
2. Siswa di SMA Negeri 11 Medan sulit memahami materi pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika dikarenakan keterbatasan waktu belajar.
3. Siswa di SMA Negeri 11 Medan tidak bisa leluasa melakukan diskusi saat pembelajaran berlangsung dikarenakan keterbatasan waktu dalam belajar sehingga keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran menurun.
4. Siswa di SMA Negeri 11 Medan kurang bersemangat saat melakukan belajar dengan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sehingga respon belajar siswa menurun.
5. Siswa di SMA Negeri 11 Medan kesulitan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya untuk mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika cukup rendah.
6. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) kurang efektif dilakukan di SMA Negeri 11 Medan ditinjau dari menurunnya keaktifan siswa saat belajar dan respon belajar siswa serta rendahnya hasil belajar siswa sehingga perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.
7. Ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) seperti siswa yang tidak aktif saat pembelajaran daring, siswa tidak selalu mengumpulkan tugas dan siswa sering absen di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penyesuaian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Negeri 11 Medan cukup sulit sehingga diperlukan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *case method* berbasis daring.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) kurang efektif dilakukan di SMA Negeri 11 Medan ditinjau dari menurunnya keaktifan siswa saat belajar dan respon belajar siswa serta rendahnya hasil belajar siswa sehingga perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) seperti siswa yang tidak aktif saat pembelajaran daring, siswa tidak selalu mengumpulkan tugas dan siswa sering absen di kelas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan menggunakan *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan ditinjau dari aktivitas belajar siswa, respon belajar siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa?
3. Apa saja kendala saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan.

2. Menganalisis efektivitas pembelajaran dengan menggunakan *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan ditinjau dari aktivitas belajar siswa, respon belajar siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Mengetahui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai sarana bagi siswa untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring sehingga diharapkan untuk lebih melakukan penyesuaian dan melakukan peningkatan pembelajaran daring.
2. Bagi guru, sebagai sarana bagi guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring sehingga dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring.
4. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta diharapkan dapat menjadi pedoman sebagai calon guru matematika nantinya dapat melakukan pembelajaran matematika yang efektif.

1.7. Definisi Operasional

Untuk mempertegas agar tidak terjadi perbedaan persepsi di dalam membaca proposal penelitian ini, maka peneliti menguraikan definisi tertentu antara lain:

1. Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik yang dibantu oleh tenaga pendidik, materi atau bahan ajar, metode penyampaian yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar, strategi pembelajaran dan lingkungan belajar. Pembelajaran di SMA Negeri 11 Medan dilakukan dengan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).
2. Pembelajaran daring adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara virtual ataupun dalam arti lain pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan perangkat yang tersambung oleh jaringan melalui aplikasi atau jejaring sosial. Pembelajaran matematika secara daring yang akan dilakukan di SMA Negeri 11 Medan khususnya di kelas X IPS 1 dilakukan menggunakan aplikasi *Zoom* untuk melaksanakan tatap muka virtual dan menggunakan bantuan *WhatsApp Group* sebagai sarana penyampaian materi dan pengumpulan tugas.
3. Efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian tujuan dari pelaksanaan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan interaksi yang baik antara guru dan siswa.
4. Efektivitas diukur dengan indikator efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi : (1) aktivitas belajar siswa, (2) respon belajar siswa dan (3) hasil belajar siswa. Pedoman efektivitas pembelajaran ditinjau dari : (1) Persentase kelas yang aktif selama proses pembelajaran mencapai paling sedikit 88,97%. (2) Respon belajar siswa dalam memberikan respon baik terhadap pembelajaran jika mencapai 75%. (3) Hasil belajar matematika dikatakan berhasil jika 85% siswa minimal mencapai nilai KKM.